

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL

Puteri Wijayanti

puteriwijayanti98@gmail.com

David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and asset structure on capital structure. While, the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. The research was quantitative. Moreover, the data were secondary, in which taken from Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 13 companies within 5 years observation as sample. Totally, there were 65 observations. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. According to classical assumption test, through normality, heteroscedacity, multicollinearity, and autocorrelation test, it showed all variables did not break all requirements which were determined. In addition, from proper model test through F test, it showed regression model was properly used. In general, the test result concluded as follows: (1) profitability had negative effect on capital structure, (2) liquidity had negative effect on capital structure, and (3) asset structure did not affect capital structure.

Keywords: profitabilty, likuidity, asset structure, capital structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan sumber datanya yaitu data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 65 observasi pada 13 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik melalui uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi menyatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak melanggar syarat yang sudah ditentukan. Sedangkan hasil uji kelayakan model melalui uji F menyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Hasil dari penelitian ini memperoleh temuan: (1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, (2) likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dan (3) struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, struktur modal

PENDAHULUAN

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Keputusan pendanaan sangat penting bagi perusahaan karena melibatkan banyak pihak yaitu kreditur, pemegang saham, dan manajemen. Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai operasinya sehari-hari, untuk investasi atau untuk kepentingan lainnya. Penemuan kebutuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber internal atau sumber eksternal. Salah satu permasalahan yang mendasar pada sebuah perusahaan adalah mengenai struktur modal (Hardanti dan Gunawan, 2010).

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri (ekuitas) (Horne dan John, 2012). Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal yang merupakan dana dari pemilik perusahaan untuk kegiatan operasional. Modal sendiri yang terdiri dari pemilik, cadangan, dan laba yang tidak dibagi, maupun berupa modal eksternal perusahaan yang terdiri dari hutang atau pinjaman jangka panjang (Lasut *et al.*, 2018). Menurut Lestari dan Purnawati (2018) masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik, dimana perusahaan memiliki hutang yang cukup besar akan memberikan beban pada perusahaan atau kinerja keuangan akan menurun.

Struktur modal perlu diperhatikan karena mampu memberikan motivasi kepada manajemen untuk mencari suatu struktur modal yang optimal untuk perusahaannya. Menurut Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan pengembalian dan risiko sehingga harga saham perusahaan menjadi maksimum. Semakin tinggi penggunaan hutang maka akan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan tetapi tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan juga semakin besar. Harga saham perusahaan cenderung menurun jika risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi akibat dari penggunaan hutang, tetapi harga saham perusahaan akan naik jika tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan semakin besar.

Menurut Hamidah *et al.*, (2016) menjelaskan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan, khususnya kreditur dan investor. Profit perusahaan merupakan salah satu daya tarik bagi investor, karena menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga perusahaan dapat membagikan keuntungan dalam bentuk dividen kepada investor. Menurut Horne dan John (2012) menjelaskan salah satu alat ukur yang digunakan adalah ROA (*Return on Asset*). Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total asset. Menurut Hamidah *et al.*, (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang tinggi pula. Dengan memiliki laba ditahan yang tinggi, perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Devi *et al.*, (2017) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, berbeda dengan penelitian menurut Pertiwi dan Darmayanti (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya (Sartono, 2017). Rasio likuiditas dapat digambarkan dalam *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar (Brigham dan Houston, 2018). Menurut Devi *et al.*, (2017), perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Hardanti dan Gunawan (2010) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan menurut penelitian Primantara dan Dewi (2016) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Menurut Antoni *et al.*, (2016), struktur aktiva menggambarkan aktiva yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Sehingga memberikan kepercayaan baik kepada investor maupun kreditur. Struktur aktiva yaitu perbandingan antara total aktiva tetap dengan total aktiva untuk mengukur efektifnya suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Menurut Maulina *et al.*, (2018), semakin tinggi struktur aktiva menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menjamin

hutang jangka panjang yang dipinjam perusahaan sehingga menunjukkan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan menurut Kanita (2014) menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan *food and beverage* sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih perusahaan *food and beverage* karena merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Perusahaan *food and beverage* di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung sektor industri dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Selain itu, industri *food and beverage* memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, industri ini juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri (Lestari dan Purnawati, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, (2) Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, (3) Apakah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan rumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) untuk menguji dan mengetahui pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal, (2) untuk menguji dan mengetahui pengaruh negatif likuiditas terhadap struktur modal, (3) untuk menguji dan mengetahui pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal.

TINJAUAN TEORITIS

Pecking Order Theory

Teori pendanaan ini diperkenalkan oleh Donaldson, 1961 (dalam Pertiwi dan Darmayanti, 2018) yang konsep awalnya mengemukakan bahwa perusahaan mengutamakan menggunakan dana internalnya untuk membayar dividen dan untuk mendanai investasi, jika mengalami kekurangan dana internal maka menggunakan dana dari sumber eksternal sebagai tambahan dana. Pendanaan internal diperoleh dari laba ditahan, depresiasi, sedangkan pendanaan eksternal yaitu pertama kali dengan melakukan penerbitan obligasi daripada penerbitan saham baru. *Pecking Order Theory* merupakan model struktur modal yang mempunyai asumsi apabila perusahaan yang menentukan struktur modal yang optimal didasarkan pada keputusan pendanaan yang terdiri dari biaya modal yang paling murah berasal dari sumber dana internal yaitu laba ditahan dan kemudian sumber dana eksternal yaitu hutang dan saham (Wijarwan, 2015). Perusahaan yang menguntungkan umumnya menggunakan pendanaan eksternal dalam jumlah yang sedikit daripada perusahaan yang menggunakan pendanaan eksternal dengan jumlah yang besar.

Trade Off Theory

Teori yang dikemukakan oleh Marsh (1982) menyatakan bahwa rasio hutang yang optimal ditentukan berdasarkan pada perimbangan antara manfaat dan biaya yang timbul akibat penggunaan hutang. Pada dasarnya, tambahan hutang masih boleh dilakukan (ditoleransi) oleh perusahaan selama manfaat yang diberikan masih lebih besar daripada biaya akibat hutang itu sendiri (Denziana dan Yunggo, 2017). Selain itu tambahan hutang masih dilakukan selama masih ada aktiva tetap sebagai jaminan, tetapi jika biaya hutang sudah terlalu tinggi, perusahaan seharusnya tidak menambah hutang lagi untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan. *Trade off theory* (teori pertukaran) menurut Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan. Bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat hutang menjadi lebih murah, atau dengan kata lain hutang memberikan manfaat perlindungan pajak.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Menurut Deviani dan Sudjarni (2018), struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dari perusahaan yang mencerminkan perbandingan atau perimbangan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri perusahaan yang berupa laba ditahan dan penerbitan saham. Struktur modal adalah masalah yang penting, karena keputusan tentang struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung pemilik perusahaan disamping menimbulkan tingkat pengembalian tertentu. Struktur modal merupakan alat ukur bagi investor untuk menanamkan investasinya. Jika struktur modal yang dimiliki perusahaan baik, maka investor akan menanamkan investasinya. Sebaliknya jika struktur modal yang dimiliki perusahaan buruk, maka investor akan melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan investasinya. Untuk mengukur struktur modal Lestari dan Purnawati (2018) menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mengukur penggunaan pendanaan eksternal oleh perusahaan yang ditunjukkan melalui hutang, semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin rendah perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modalnya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Hardanti dan Gunawan, 2010). Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan. Profitabilitas, bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Semakin besar tingkat pengembalian yang didapat oleh perusahaan dari investasi yang ditanamkan maka penggunaan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi terhadap investasi yang ditanamkan oleh perusahaan memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaannya menggunakan dana internal perusahaan yang berasal dari tingkat pengembalian atas investasi tersebut (Sarasma dan Hardiwinoto, 2014).

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dimana perputarannya kurang dari satu tahun, karena mudah dicairkan dibandingkan dengan aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun (Awat, 1999:385). Menurut Devi *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi, berarti perusahaan tersebut memiliki cukup banyak dana yang dapat digunakan untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

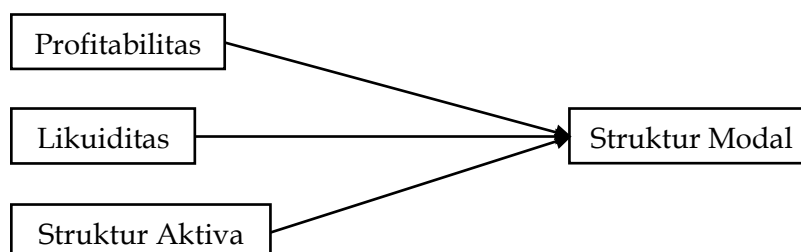
Struktur Aktiva

Aktiva merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva diklasifikasikan menjadi tiga yaitu aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Menurut Priambodo *et al.*, (2014), menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai aktiva tetap lebih besar daripada aktiva lancar cenderung akan menggunakan hutang lebih besar karena aktiva tersebut bisa dijadikan jaminan hutang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya (Devi *et al.*, 2017). Penambahan aktiva tetap dalam perusahaan membutuhkan banyak biaya sehingga mendorong perusahaan untuk mengambil hutang. Meskipun hal tersebut

membuat nilai struktur modal bertambah, akan tetapi penambahan aktiva tetap diharap dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan barang produksi untuk dijual dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka diperlukan model penelitian dan pengembangan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari semua kemampuan dan sumber yang ada dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar, sehingga perusahaan menggunakan hutang yang relatif kecil. Karena itu, perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan yang sangat tinggi akan menggunakan dananya sendiri untuk keperluan investasi. Sesuai dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa manajer lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu dibandingkan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mempunyai hutang yang rendah, sehingga apabila profitabilitas naik maka struktur modal akan menurun. Sebaliknya apabila profitabilitas turun maka struktur modal akan naik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Priambodo *et al.*, (2014), Antoni *et al.*, (2016), dan Devi *et al.*, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (2016) dengan Pertiwi dan Darmayanti (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Maka dari itu didapatkan hipotesis berikut ini:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau jatuh tempo. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, artinya perusahaan memiliki dana yang cukup digunakan untuk melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga struktur modal berkurang. Hal ini didukung dengan *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk pembiayaan investasi sehingga apabila kekurangan maka baru dicari pendanaan eksternalnya (hutang). Berkurangnya kewajiban jangka pendek berakibat menurunnya proporsi hutang dalam struktur modal, sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka struktur modal yang digunakan rendah. Sebaliknya jika tingkat likuiditas menurun maka struktur modal akan naik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardanti dan Gunawan (2010), Lestari dan Purnawati (2018), dan Pertiwi dan Darmayanti (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif, sedangkan Primantara dan Dewi (2016) dengan Dharmadi dan Putri

(2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif. Maka dari itu didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki asset tetap yang jumlah yang lebih besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar, karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan. Peluang perusahaan untuk memperoleh dan menggunakan hutang semakin besar apabila struktur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam jumlah besar yang nantinya digunakan sebagai jaminan hutang tersebut. Struktur aktiva bisa digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva, maka struktur modal perusahaan juga akan tinggi. Sebaliknya jika struktur aktiva perusahaan rendah, maka struktur modal pada perusahaan tersebut akan rendah. Penelitian yang dilakukan Putri (2012), Denziana dan Yunggo (2017), Maulina (2018), dengan Pertiwi dan Darmayanti (2018) menunjukkan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kanita (2014) dan Priambodo *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan. Maka dari itu didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Populasi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI periode 2014-2018 yang mempublikasikan laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* tidak memiliki karakteristik yang sama ketika digunakan setiap unitnya. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2014-2018, (2) Perusahaan *food and beverage* yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode 2014-2018, (3) Perusahaan *food and beverage* yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah, dan (4) Perusahaan *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelusuran data sekunder. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode dokumenter, metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (bebas) yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu struktur modal.

Tabel 1
Variabel dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Proksi
1	Struktur Modal	Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
2	Profitabilitas	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dalam suatu periode.	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$
3	Likuiditas	Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan saat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$
4	Struktur Aktiva	Rasio ini digunakan untuk mengetahui utang jangka panjang yang ditanggung perusahaan dengan aktiva tetap berwujud.	$FATA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$

Sumber: Buku-Buku Terpublikasi, 2020

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) mengatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen dan residualnya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu pertama dengan melihat *normal probability plot*, dikatakan normal jika data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Cara yang kedua dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-smirnov*, dikatakan normal jika nilai signifikannya $> 0,05$. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogorov-smirnov*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (*error*) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan cara menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas (independen). Hasil probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi terdapat tiga cara yaitu dengan melihat nilai R^2 yang dihasilkan, menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .

Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t (saat ini) dengan pengganggu di periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Selanjutnya adalah membandingkan dengan tabel DW. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi apabila nilai $dU < DW < 4-dU$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 FATA + e$$

Dimana:

DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i> (Struktur Modal)
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
ROA	: <i>Return On Asset</i> (Profitabilitas)
CR	: <i>Current Ratio</i> (Likuiditas)
FATA	: <i>Fixed Asset to Asset</i> (Struktur Aktiva)
e	: <i>Error Term</i>

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji F ini menggunakan nilai signifikan $< 0,05$, berarti terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui kesesuaian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya begitupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikan uji t < 0,05, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara umum atau deskripsi suatu data yang dilihat dari hasil nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar deviation*), dan maksimum-minimum (Ghozali, 2016), Tabel 2 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik deskriptif dan variabel penelitian, yaitu DER, ROA, CR dan FATA.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
DER	65	.164	3.029	1.05571	.656814
ROA	65	.006	.527	.10615	.105339
CR	65	.514	8.638	2.19225	1.724301
FATA	65	.059	.784	.39280	.166291
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

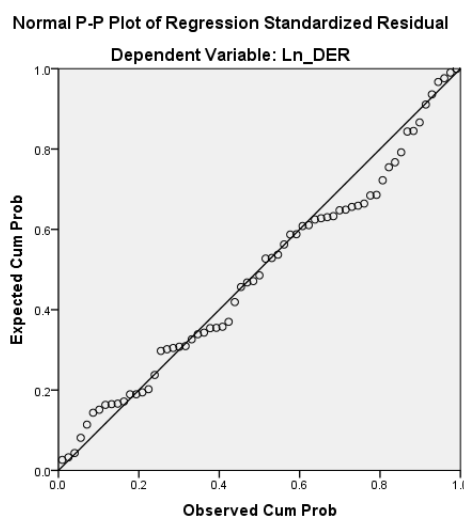
Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai minimumnya sebesar 0,164 dengan nilai maksimumnya sebesar 3,029. Nilai rata-rata variabel tersebut sebesar 1,05571 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,656814. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, yang berarti menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai tingkat penyimpangan data yang rendah. Variabel *Return On Assets* (ROA) nilai minimumnya sebesar 0,006 dengan nilai maksimumnya sebesar 0,527. Nilai rata-rata variabel tersebut sebesar 0,10615 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,105339. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, yang berarti menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) mempunyai tingkat penyimpangan data yang tinggi. Variabel *Current Ratio* (CR) nilai minimumnya sebesar 0,514 dengan nilai maksimumnya sebesar 8,638. Nilai rata-rata variabel tersebut sebesar 2,19225 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,724301. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, yang berarti menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai tingkat penyimpangan data yang rendah. Variabel *Fixed Assets to Assets* (FATA) nilai minimumnya sebesar 0,059 dengan nilai maksimumnya sebesar 0,784. Nilai rata-rata variabel tersebut sebesar 0,39280 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,166291. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, yang berarti menunjukkan bahwa mempunyai tingkat penyimpangan data yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendekatan analisis grafis atau *normal probability plot* dikatakan normal jika titik-titik menyebar berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Hasil grafik *normal probability plot* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa titik-titik tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model

regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil *Kolmogorov-smirnov* dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi dengan normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga harus dilakukan transformasi data untuk memenuhi asumsi normalitas. Untuk memperoleh hasil yang baik maka transformasi data yang digunakan adalah logaritma natural. Hasil pengujian normalitas yang kedua ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Uji Normalitas Setelah Transformasi
Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Pada Gambar 2 *normal probability plot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas residual setelah transformasi data menggunakan uji analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.31465399
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.061
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Dari pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas karena dapat terlihat oleh nilai signifikan sebesar $0,059 > 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan SPSS dengan uji glejser. Kriterianya adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.238	.107	2.229	.030
1 Ln_ROA	-.021	.029	-.721	.474
Ln_CR	.092	.062	1.501	.138
Ln_FATA	.101	.067	1.498	.139

a. Dependent Variable: Ln_DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari seluruh variabel menunjukkan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ln_ROA	.885	1.130
Ln_CR	.442	2.261
Ln_FATA	.430	2.328

a. Dependent Variable: Ln_DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai > 0,10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan sampel sebanyak 65 atau N = 65. Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau “k = 3” dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka (k ; N) = 3 ; 65). Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel *durbin watson*. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,503 dan dU sebesar 1,696. Sedangkan hasil perhitungan uji autokorelasi dapat disajikan dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.761

a. Predictors: (Constant), Ln_FATA, Ln_ROA, Ln_CR

b. Dependent Variable: Ln_DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,761 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,696 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1,696 = 2,304$. Maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 23.0 dengan menggunakan hasil perhitungan yang tersaji pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.423	.284	
Ln_ROA	-.283	.094	-.355
Ln_CR	-1.047	.098	-.863
Ln_FATA	.020	.107	.015

a. Dependent Variable: Ln_DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

$$\text{Ln_DER} = 0,423 - 0,283\text{Ln_ROA} - 1,047\text{Ln_CR} + 0,020\text{Ln_FATA} + e$$

Konstanta

Nilai konstanta pada regresi linear berganda tersebut sebesar 0,423 yang menunjukkan arah hubungan positif atau biasa disebut sebagai hubungan yang searah, jika semua variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka rata-rata struktur modal dalam perusahaan sebesar 0,423.

Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,283, yang menunjukkan arah hubungan negatif atau biasa disebut sebagai hubungan yang tidak searah antara variabel profitabilitas dengan variabel struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat, maka akan diikuti dengan menurunnya struktur modal dan sebaliknya jika profitabilitas menurun maka struktur modal akan meningkat.

Koefisien Regresi Likuiditas (CR)

Nilai koefisien likuiditas sebesar -1,047, yang menunjukkan arah hubungan negatif atau biasa disebut sebagai hubungan yang tidak searah antara variabel likuiditas dengan variabel struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas meningkat, maka akan diikuti dengan menurunnya struktur modal dan sebaliknya jika likuiditas menurun maka struktur modal akan meningkat.

Koefisien Regresi Struktur Aktiva (FATA)

Nilai koefisien struktur aktiva sebesar 0,020, yang menunjukkan arah hubungan positif atau biasa disebut sebagai hubungan yang searah antara variabel struktur aktiva dengan variabel struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva meningkat, maka akan diikuti dengan meningkatnya struktur modal dan sebaliknya jika struktur aktiva menurun maka struktur modal juga akan ikut menurun.

Uji F

Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.809	3	9.936	95.654	.000 ^b
	Residual	6.336	61	.104		
	Total	36.145	64			

a. Dependent Variable: Ln_DER

b. Predictors: (Constant), Ln_FATA, Ln_ROA, Ln_CR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 8, diketahui nilai sig. sebesar 0,000. Karena nilai sig. 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi dari varian yang diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari uji determinasi dihasilkan nilai R² sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.825	.816	.32230

a. Predictors: (Constant), Ln_FATA, Ln_ROA, Ln_CR

b. Dependent Variable: Ln_DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,825 atau 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Fixed Assets to Assets* (FATA) menjelaskan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 82,5% sedangkan sisanya 17,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Nilai signifikan uji t berada

pada tingkat signifikan sebesar $< 0,05$ secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian uji t disajikan dalam Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	1.486	.142
	Ln_ROA	-3.016	.004
	Ln_CR	-10.704	.000
	Ln_FATA	.187	.853

a. Dependent Variable: Ln_DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Uji pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap DER (*Debt to Equity Ratio*). ROA mempunyai nilai t sebesar -3,016 dengan nilai signifikan sebesar 0,004. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan profitabilitas (ROA) $<$ dari nilai taraf ujinya ($0,004 < 0,05$), maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER). (2) Uji pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap DER (*Debt to Equity Ratio*). CR mempunyai nilai t sebesar -10,704 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan likuiditas (CR) $<$ dari nilai taraf ujinya ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER). (3) Uji pengaruh FATA (*Fixed Asset to Asset*) terhadap DER (*Debt to Equity Ratio*). FATA mempunyai nilai t sebesar 0,187 dengan nilai signifikan sebesar 0,853. Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan struktur aktiva (FATA) lebih $>$ dari nilai taraf ujinya ($0,853 > 0,05$), maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel struktur aktiva (FATA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini diperoleh dengan melihat nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,004 dengan koefisien regresi -3,016. Dengan demikian hipotesis pertama mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal diterima. Dengan adanya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, mengatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka struktur modal akan berkurang. Hasil penelitian ini mendukung dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa tingkat keuntungan suatu perusahaan yang tinggi membuat perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya untuk kegiatan operasional maupun investasi cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu dibandingkan dengan menggunakan hutang. Dengan tingginya laba, maka perusahaan mempunyai laba ditahan yang besar juga. Laba ditahan tersebut disimpan untuk membiayai kegiatan operasionalnya yang mencerminkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik, sehingga perusahaan dapat menekan penggunaan hutang menjadi lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priambodo *et al.*, (2014), Antoni *et al.*, (2016), dan Devi *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini diperoleh dengan melihat nilai signifikansi untuk variabel likuiditas sebesar 0,000 dengan koefisien regresi -10,704. Dengan demikian hipotesis kedua mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal diterima. Dengan adanya likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, mengatakan bahwa semakin tinggi likuiditas maka struktur modal akan berkurang. Hasil penelitian ini mendukung dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi berarti perusahaan mempunyai dana internal yang tinggi pula. Sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan dana yang dimiliki terlebih dahulu sebelum menggunakan dana dari pihak luar melalui hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya maupun investasinya. Dengan likuiditas yang tinggi mampu mencerminkan kemampuan suatu perusahaan yang semakin baik dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan mampu mengurangi hutang yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardanti dan Gunawan (2010), Lestari dan Purnawati (2018), serta Pertiwi dan Darmayanti (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan melihat nilai signifikansi untuk variabel struktur aktiva sebesar 0,853 dengan koefisien regresi sebesar 0,187. Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dimana semakin tinggi struktur aktiva menunjukkan perusahaan tersebut mengalami peningkatan struktur modalnya. Naik turunnya struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Rendahnya struktur aktiva menyebabkan manajemen tidak terlalu memperhatikan struktur aktiva dalam membuat kebijakan hutang baru. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu *pecking order theory* yang menyatakan bahwa manajer lebih menyukai menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan kemudian hutang. Hal ini juga tidak sejalan dengan *trade off theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva tetap dapat menggunakan aktivasinya sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang baru dari pihak luar. Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kanita (2014) dan Priambodo *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sehingga hipotesis tersebut diterima, (2) Variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sehingga hipotesis diterima, dan (3) Variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ditolak.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Variabel independen hanya terbatas pada rasio profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva. Masih terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lain dapat mempengaruhi kondisi struktur modal, (3) Periode pengamatan hanya 5 tahun, masih belum cukup untuk menunjukkan kondisi/pola yang sesungguhnya, dan (4) Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu peneliti tidak menemukannya beberapa data laporan keuangan lengkap pada perusahaan *food and beverage* periode 2014-2018 dan adanya kendala

dalam pengolahan data SPSS yang tidak terdistribusi normal, sehingga perlu dilakukannya transformasi data untuk memenuhi uji normalitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti, yaitu: (1) Bagi investor, sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang lain yang mampu mempengaruhi struktur modal, selain profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva, (2) Bagi perusahaan, sebaiknya mampu mempertimbangkan keputusan pendanaan yang akan diambil. Pendanaan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan serta dapat menciptakan struktur modal yang optimum, dan (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas ruang lingkup penelitian ke jenis-jenis perusahaan lain yang terdaftar di BEI, menambah faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal, dan menambah periode pengamatan. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan yang lebih luas dan mendapatkan hasil yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, C. Chandra, dan F. Susanti. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita* 1(2): 78-94.
- Awat, N. J. 1999. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Brigham dan Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Denziana, A. dan E. D. Yunggo. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8(1): 51-67.
- Devi, N. M. N. C., N. L. G. E. Sulindawati, dan M. A. Wahyuni. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha* 7(1): 1-12.
- Deviani, M. Y. dan L. K. Sudjarni. 2018. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertamabangan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 7(3): 1222-1254. ISSN: 2302-8912.
- Dharmadi, I. K. Y. dan I. G. A. M. A. D. Putri. 2018. Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Consumer Goods di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24(3):1858-1879.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamidah, D. Iswara, dan U. Mardiyati. 2016. The Effect of Profitability, Liquidity, Growth Sales, Operating Leverage, and Tangibility on Capital Structure (Evidence From Manufacture Firm Listed on Indonesia Stock Exchange in 2011-2014). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 7(1): 96-116.
- Hardanti, S. dan S. Gunawan. 2010. Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 11(2): 148-165.
- Horne, J. C. V. dan John. M. W. Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Belas. Buku Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Kanita, G. G. 2014. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Trikonomika* 13(2): 127-135. ISSN (Online): 2355-7737.

- Lasut, S. J. D., P. V. Rate, dan M. Ch. Raintung. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Emba* 6(1): 11-20. ISSN: 2303-1174.
- Lestari, N. L. P. P. dan N. K. Purnawati. 2018. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 7(7): 3564-3593. ISSN: 2302-8912.
- Marsh, Paul. 1982. The Choice between Equity and Debt: An Empirical Study. *Journal of Finan*: 121-144.
- Maryanti, E. 2016. Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1(2): 143-151.
- Maulina, G., N. F. Nuzula, dan F. Nurlaily. 2018. Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Admnistrasi Bisnis* 58(1): 156-165.
- Pertiwi, N. K. N. I. dan N. P. A. Darmayanti. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 7(6): 3115-3143. ISSN: 2302-8912.
- Priambodo, T. J., Topowijono, dan D. F. Azizah. 2014. Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Listing di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* 9(1): 1-9.
- Primantara, A. A. Ngr. Ag. D. Y. dan M. R. Dewi. 2016. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(5): 2696-2726. ISSN: 2302-8912.
- Putri, M. E. D. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen* 1(1): 1-10.
- Sarasmita, S. N. dan Hardiwinoto. 2014. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Operating Leverage dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Emiten Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Maksimum* 4(1): 1-17.
- Sartono, R. A. 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Wijarwan, R. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.